

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampaian informasi kepada khalayak, seperti ini tidak dapat dibendung. Tetapi sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi harus dimanfaatkan untuk penyebaran informasi.¹

Salah satu media penyiaran yang dianggap dekat dengan masyarakat yakni media elektronik radio. Radio dianggap sebagai media komunikasi yang vital bagi kehidupan sosial, politik, maupun budaya di negara-negara berkembang. Pada awalnya radio hanyalah sebuah teknologi biasa dan baru bisa memperoleh fungsi sebagai satu sarana pelayanan ketika ia berkembang menjadi satu media komunikasi yang ampuh, lengkap dengan struktur dan sistem organisasinya.²

Radio adalah media suara. Pendengar sebagai penerima pesanlah yang menentukan pilihan program yang disiarkan. Mereka biasanya aktif mengikuti siaran. Kalau programnya disenangi, akan diikuti terus. Sebaliknya, radio akan dimatikan kalau acara yang disajikan tidak menarik.

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2013), Cet Ke-4, h. 112

² Lukas Batmomolin, *Budaya Media : Bagaimana Pesona Media Elektronik Memperdaya Anda*, (Nusa Indah, Flores, 2003), h. 67

Sifat pendengar radio heterogen. Berbeda dalam usia, pendidikan, jenis kelamin, dan status kehidupan. Jadi, kekuatan radio sama sekali belum menjamin bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh reporter dapat diterima dan dimengerti oleh khalayak. Karena itu, konsep-konsep pesan dalam penyajian suatu acara harus diupayakan ringkas dengan membatasi fakta, karena pikiran pendengar tidak dapat menyimpan informasi yang jumlahnya banyak.

Radio merupakan komunikasi satu arah, sehingga pemahaman pada pendengaran pertama diupayakan berupa struktur bahasa yang sederhana. Karena makna suatu pesan disampaikan melalui suara, reporter harus tahu kapan saat memberi penekanan pada kata-kata, suku kata, maupun perubahan pola penuturan bahasa yang berhubungan dengan keras lemahnya suara.³

Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan walaupun ada lambang-lambang nonverbal yang dipergunakan jumlahnya sangat minim, umpamanya tanda pada saat akan memulai acara warta berita dalam bentuk bunyi telegrafi atau bunyi salah satu alat musik. Asep Syamsul M. Romli dalam *Broadcast Journalism* menerangkan mengenai radio siaran, bahwa: “Radio, tepatnya radio siaran (broadcasting radio) merupakan salah satu jenis media massa (mass media), yakni sarana atau saluran komunikasi masa (channel of mass communication), seperti halnya surat kabar, majalah atau televisi.

Ciri khas utama radio adalah Auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran”. Dengan demikian, karena sifatnya yang auditif ini mendorong

³ Helena Ollie dan Lala Hozilah, *Reportase Radio & Televisi* h. 18

masyarakat lebih menyukainya sebagai salah satu media massa yang cepat digemari dengan kemudahan penerimaan tanpa memerlukan keahlian khusus.⁴

Awal kegiatan penyiaran dengan format seperti atau mirip dengan yang kita lihat sekarang, dimulai dengan penyiaran radio yang memancarkan siaran berupa sinyal suara dengan sistem modulasi amplitudo (amplitude modulation=AM) yang dikenal luas pada 1920. Tetapi tercatat dalam sejarah, bahwa pada 1916, Lee de Foest telah memulai siaran untuk reportase pemilihan presiden saat itu dari kota New York Empat tahun kemudian, yaitu 1920, seorang ahli teknik bernama Franks Conrad di Pittsburgh-Amerika Serikat membangun suatu pemancar radio di garasi rumahnya sebagai sarana menyalurkan hobinya. Kemudian Conrad menyiarkan lagu Instrumental. Dalam waktu singkat, Conrad berhasil menarik banyak pendengar seiring dengan meningkatnya penjualan pesawat penerima radio saat ini. Stasiun radio yang dibangun Conrad ini kemudian diberi nama KDKA dan masih tetap mengudara hingga saat ini, menjadikannya sebagai stasiun penyiaran radio tertua (radio komersial berizin pertama) di Amerika Serikat dan mungkin dunia. Saat ini beroperasi dengan pemancar berdaya 50 kilowatt pada frekuensi 1.020 kilohertz AM.⁵

Radio juga memiliki kelemahan antara lain: “Produksi radio hanya suara. Karena produksinya hanya suara, maka seorang reporter harus mutlak untuk

⁴ Khomsahrial Romli, Komunikasi massa, (Jakarta: P.T Grasindo, 2016)hal 76-77

⁵ Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2013)hal. 6-7.

menguasai teknik announcing atau teknik penyiaran”.⁶ Radio tidak dapat mendemonstrasikan karena layarnya tercetak pada imajinasi pendengar sendiri”.⁷

Karakteristik radio siaran, antara lain: Sifat siaran radio hanya untuk didengar (audialhearable). Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa tutur; Pendengar radio sangat dalam keadaan santai, bisa sambil mengemudi mobil, sambil tiduran, sambil bekerja di kantor dan sebagainya. Siaran radio mampu mengembangkan daya reka. Siaran radio hanya bersifat komunikasi satu arah.⁸

Sebagai suatu unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio siaran mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Jelas berbeda dengan surat kabar yang merupakan media cetak, juga dengan film yang bersifat mekanik optik. Dengan televisi, walaupun ada persamaan dalam sifatnya elektronik, terdapat perbedaan, yakni radio sifatnya audial dan televisi audiovisual.⁹

Radio lebih nyaman, karena kita tidak akan terganggu mendengarkan siaran radio ketika kita sedang dalam perjalanan sedang mengendarai kendaraan. Bila mobil tersedia radio. Fungsi radio adalah ditelinga pendengar. Ini berarti pendengarlah yang memberikan fungsi radio sebagai informasi.¹⁰

⁶ Rainer Adam, *Politik Dan Radio*, (Jakarta: Friedrich Nauman-Stifung, 2000), Cet. Ke-1 h. 38

⁷ H. A. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Studi*, (Surabaya: Rineka Cipta, 2000), Cet Ke- h. 36

⁸ Amin, *Op.Cit.*, h. 111

⁹ Onong Ucjana Effendy, *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), h . 18

¹⁰ Syahir, *Teknik Siaran Radio Dan Televisi*, (Palembang: Cv. Grafika Telindo Press, 2011), h. 227

Saat ini media siaran radio kian terdesak oleh televisi, namun masih memiliki banyak penggemar. Kecenderungannya adalah jangkauan siaran radio kian menyempit sehingga yang paling mampu bertahan adalah radio-radio yang hanya melayani suatu wilayah kecil saja.¹¹ Tetapi tidak menutup kemungkinan radio perlu melakukan upaya untuk tetap menjaga eksistensinya, seperti yang dilakukan Radio Republik Indonesia Palembang.

Mengingat bahwa media *online* kini hadir sebagai perkembangan media baru yang kontras dengan media tradisional seperti media cetakan dan media audio visual.¹² Tentu banyak hal dilakukan oleh media online dalam mempertahankan eksistensinya. Seperti yang dilakukan Radio Republik Indonesia Palembang, dalam produksi program informasi, siaran dikemas dengan menyertakan musik latar (*background*).

Seorang jurnalis radio harus melakukan wawancara dengan tujuan mengumpulkan suara-suara yang relevan untuk menggambarkan cerita mereka kepada pendengar. Kadang pendengar bisa menghubungkan dirinya dengan cerita tersebut, mungkin bahkan memiliki pengalaman yang sama.¹³ Dengan adanya wawancara, setiap permasalahan yang ada akan terungkap dan jelas.

¹¹ Wiliam L Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), h. 21

¹² Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 288

¹³ Jim Beaman, *Seni Wawancara Radio*, (Jakarta: Radio 68H PT Media Lintas Inti Nusantara, 2002), h. 14

Salah satu radio di Palembang yaitu Radio Republik Indonesia (RRI). Radio ini beralamat di jalan Radio, 20 Ilir D. IV, Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151. Tahun 1946 RRI Palembang pertama kali mengudara.

RRI Palembang merupakan salah satu lembaga penyiaran radio yang memiliki sistem penyiaran Nasional, sehingga RRI Palembang selalu berusaha untuk membenahi diri agar menjadi lembaga penyiaran radio yang profesional. Seiring dengan tuntutan publik dan perkembangan teknologi penyiaran sekarang, berbagai program dan mata acara siaran terus dikembangkan dan fasilitas infrastruktur pun setahap demi setahap telah disempurnakan dan berjalan dengan baik.

Dalam pembuatan berita radio menggunakan media aplikasi yang bernama aplikasi Cool Edit Pro. Cool Edit Pro merupakan software pengolah audio keluaran Syntrilium yang sering dipakai oleh para editor karena selain mudah digunakan, software ini juga mempunyai fitur yang sangat banyak dengan fungsi beragam.

Kata *berita* itu jelas setiap orang di dunia ini pasti mengenal kata yang satu ini. Hampir setiap hari dan setiap saat terucap dilisan manusia, manusia selalu menonton, membaca, ataupun mendengarkan berita melalui berbagai media, baik media cetak dan media online.

Setiap hari, manusia selalu disuguhkan berita, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri ataupun yang tidak terkait dengan dirinya sama sekali. Berita menjadi daya tarik minat baca agar mendapatkan informasi yang terpercaya dengan tujuan

mendapatkan ilmu dan pengalaman. Akan tetapi, saat ini masih sedikit orang yang mengetahui tentang pengertian berita tersebut .

Berita dapat juga digambarkan sebagai konsep kasar permulaan sejarah, atau dapat juga dijelaskan sebagai sesuatu yang penting, baru saja terjadi dan mempengaruhi kehidupan kita.¹⁴

Berita radio ialah berita untuk “telinga” yang mudah memunculkan emosi. Suatu berita radio harus mengikuti rumus 5W1H (what, when, where, who, why, how). Berita radio harus ditulis berdasarkan prinsip ekonomi kata, singkat tapi jelas, sekilas atau sekali ucap cenderung tidak mengenal ralat, maka kalimat tetap terpelihara.

Berbeda dengan televisi, radio mengutamakan suara narasumber dan memerlukan efek suara dari lokasi peliputan. Efek suara bagi radio untuk meyakinkan pendengar mengenai apa yang terjadi. Dengan demikian, secara spontanitas pendengar berimajinasi seolah-olah ia menyaksikan kejadian itu.¹⁵

Aplikasi cool edit pro sudah digunakan di RRI Palembang sejak awal tahun 2000, sebelum menggunakan aplikasi cool edit pro ini, stasiun RRI Palembang mengedit berita radio secara manual dengan merekam menggunakan kaset dan mengeditnya dengan menggunakan aplikasi mixer di komputer. Akan tetapi setelah ditemukannya aplikasi ini, bagian pemberitaan RRI menggunakan aplikasi cool edit pro ini sebagai media untuk mengedit berita radio di stasiun RRI ini.

¹⁴ Imelda Reynolds, *Pedoman Jurnalistik Radio*, (Jakarta: Interviews Indonesia, 2000), h. 235

¹⁵ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), h. 20-

Cool Edit Pro merupakan salah satu software pengolah suara (musik) yang dapat digunakan untuk berbagai format seperti : mp3, wav, cda dll. Software keluaran *Syntrilium Coini*, memiliki single track dan multi track . Single Track dimana fungsinya kita dapat melakukan pemotongan wave.

Dengan menggunakan aplikasi Cool Edit Pro ini, wartawan dapat memproduksi berita radio dengan baik dan lebih jernih serta lebih mudah digunakan untuk mengedit berita radio tersebut. Dengan begitu berita radio dapat lebih mudah diproduksi dan lebih enak didengar oleh pendengar.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui lebih jelas persepsi-persepsi jurnalis RRI Palembang tentang penggunaan Aplikasi Cool Edit Pro yang digunakan RRI untuk membuat berita radio. Maka, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Persepsi Jurnalis Radio Republik Indonesia Palembang Terhadap penggunaan Aplikasi *“Cool Edit Pro”* dalam mendukung pembuatan berita”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana persepsi jurnalis Radio Republik Indonesia Palembang terhadap penggunaan aplikasi Cool Edit Pro dalam mendukung pembuatan berita ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini berguna untuk menjawab dan mendeskripsikan penelitian ini secara mendalam khususnya tentang persepsi jurnalis Radio Republik Indonesia Palembang terhadap penggunaan aplikasi Cool Edit Pro dalam mendukung pembuatan berita.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai pengembangan ilmu dan referensi dalam mata kuliah manajemen media massa pada jurusan jurnalistik
 - b. Sebagai landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis:
 - a. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama proses perkuliahan.
 - b. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai persepsi jurnalis Radio Republik Indonesia terhadap penggunaan aplikasi Cool Edit Pro dalam mendukung pembuatan berita.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis. Penulisan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Tinjauan pustaka adalah mengkaji hasil penelitian terdahulu, untuk memastikan apakah sudah ada mahasiswa atau masyarakat umum yang meneliti atau membahas permasalahan ini. Ternyata setelah diadakan penelitian terhadap daftar skripsi atau hasil penelitian terdahulu pada perpustakaan Fakultas Dakwah dan perpustakaan UIN Raden Fatah, maka diketahui belum ada hasil penelitian yang membahas tentang “Persepsi Jurnalis Radio Republik Indonesia terhadap penggunaan Aplikasi Cool Edit Pro dalam mendukung pembuatan berita”. Tetapi tema tentang Persepsi Jurnalis-jurnalis Radio pada media massa secara umum sudah ada mahasiswa yang membahasnya, antara lain adalah sebagai berikut:

“Strategi Penyiaran Berita Radio Sonora Palembang dalam menjaga eksistensi di tengah maraknya situs media berita online”. Oleh Fachra Fadlin NIM 14530032 (2018). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara observasi dan wawancara dapat diketahui, strategi penyiaran berita yang dilakukan radio Sonora Palembang untuk menjaga eksistensinya yaitu dengan melakukan peralihan ke media online melalui 3 cara. Pertama, membuat radio streaming. Kedua, membuat situs media berita online. Ketiga, membuat aplikasi Radio.

“Pengaruh Radio Suara Indah Persada sebagai informasi terhadap perilaku masyarakat Desa Tanjung Agung Pangkalan Balai”. Oleh Erni Susnita NIM 13530026 (2017). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata radio

Suara Indah Pesona FM sebagai fungsi informasi variabel (X) sebesar 40% yang diambil dari keseluruhan sebaran angket. Nilai rata-rata perilaku masyarakat desa Tanjung Agung variabel (Y) sebesar 42% dari sebaran hasil keseluruhan angket. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan radio sebagai fungsi informasi terhadap perilaku masyarakat desa Tanjung Agung Pangkalan Balai yaitu $T_{hitung}(2,235)$ lebih besar daripada $T_{tabel}; (2,001)$.

“Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap Radio Fatwa Fakultas Dawah IAIN Raden Fatah Palembang dalam meningkatkan Syi’ar Islam”. Oleh Nurmagriana NIM 0251046 (2006). Hasil dari penelitian ini adalah program-program dakwah yang disiarkan radio fatwa meliputi: Damai (Dakwah Mahasiswa Islami), ceramah mahasiswa/Tusyiah, Dis Dos (Dialog Dosen), dan Umi (Usaha Mahasiswa Islami). Dikemas sedemikian rupa sehingga secara keseluruhan di usahakan tidak menyimpang dari syariat Islam. Jadi apapun bentuk yang diudarkan Radio Fatwa ini tetap mengacu kepada Islam, baik kalimat-kalimat sapaan, diupayakan muatannya benar-benar dakwah. Dan persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah terhadap Radio Fatwa Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang dalam meningkatkan Syi’ar Islam yaitu: Kebanyakan mahasiswa Fakultas Dakwah mengatakan senang terhadap Radio Fatwa, karena selain dapat digunakan sebagai sarana praktek, radio ini juga dapat memberikan hiburan bagi mahasiswa.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas maka dapat dipahami, bahwa sedikit berbeda dengan permasalahan yang akan penulis teliti atau bahas. Permasalahan yang

akan penulis teliti dan bahas adalah Persepsi Jurnalis yang bekerja di Radio Republik Indonesia Palembang terkhusus di bagian Pemberitaan.

F. Kerangka Teori

1. Persepsi

Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* mengatakan, persepsi adalah : ”proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi inilah manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dapat dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba dan penciuman”.¹⁶

Bruner dalam bukunya teori-teori psikologi sosial mengatakan, persepsi adalah :

Kategori, organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu (objek-objek diluar, peristiwa dan lain-lain) dan Organisme itu berrespon dengan menghubungkan masukan itu dengan salah satu kategori (golongan) objek-objek atau peristiwa-peristiwa. Proses menghubungkan ini adalah proses yang aktif dimana individu yang bersangkutan dengan sengaja mencari kategori yang tepat sehingga ia dapat

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), H. 194

mengenalinya atau memberi arti kepada masukan tersebut. Dengan demikian persepsi juga bersifat inferensial (menarik kesimpulan).¹⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu objek."¹⁸ Sedangkan menurut pandangan psikologi "persepsi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengadakan diskriminasi antara objek-objek berdasarkan ciri-ciri fisik yang berbeda-beda antara objek itu".¹⁹

Selain itu dijelaskan bahwa "persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan."²⁰

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 86

¹⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 374

¹⁹ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 87-88

²⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 51

stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.²¹

2. Jurnalisme Radio

Seorang jurnalis radio harus memahami fungsi dan perannya sebagai pembawa pesan yang tidak hanya top down namun juga bottom up. Jurnalis harus mampu menyuarakan pesan-pesan penting yang mungkin tersembunyi. Jurnalis radio harus memahami karakter radio siaran, mengerti cara mengedepankan keunggulan radio siaran dan menutupi kelemahannya, mampu mengolah pesan suara sehingga menarik dan mudah dimengerti. Jurnalis radio harus beretika dalam menjalankan aktivitasnya.

Menghadapi perkembangan teknologi yang berbasis internet, jurnalis radio juga harus mampu bekerja dalam pola kerja media konvergensi. Terdapat kesenjangan antara kondisi nyata dan kondisi ideal jurnalis radio yang mengelola acara siaran jurnalistik. Pengelola radio siaran menyadari bahwa kualitas jurnalis radio belum merata. Tidak mudah mendidik jurnalis radio agar memiliki kualifikasi yang

²¹Aly Noordin, Teori Persepsi, https://www.academia.edu/6123394/Teori_persepsi, diakses pada 13 Maret 2019

terstandarisasi. Kurang maksimalnya kualitas SDM membuat radio siaran sulit untuk menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas. Kondisi ini menjadi isyarat bagi perguruan tinggi yang menghasilkan calon-calon jurnalis radio agar dapat menyediakan calon-calon pengisi posisi jurnalis radio yang berkualitas.

3. Berita Radio

Berita (News) berasal dari bahasa latin, yaitu *Novus* atau *Nova* yang berarti baru (*new*), dari pengertian itu dijelaskan bahwa beritas selalu merupakan kejadian yang bersifat baru, artinya baru diketahui oleh penerima berita, atau berita adalah sesuatu yang pada waktu tertentu menarik hati sejumlah orang dan berita yang baik ialah berita yang paling banyak menarik dan dilihat oleh khalayak²²

Berita adalah laporan suatu peristiwa yang sudah terjadi, gagasan atau pendapat seseorang atau kelompok (Politisi, ekonom, budayawan, ilmuwan, agamawan, dan lain sebagainya) atau temuan-temuan baru dalam segala bidang yang dipandang penting dan diliput wartawan/reporter untuk dimuat dalam media massa cetak atau ditayangkan dalam media televisi atau disiarkan melalui radio.²³

Radio adalah media suara. Pendengar sebagai penerima pesanlah yang menentukan pilihan program yang disiarkan. Mereka biasanya aktif mengikuti siaran. Kalau programnya disenangi, akan diikuti terus. Sebaliknya, radio akan dimatikan kalau acara yang disajikan tidak menarik.

²² Almakusumah, *Jurnalistik, Hukum dan Komunikasi Massa*, (Jakarta: Dharma Anuttama, 1991), h. 25-26

²³ *Ibid.*

Jadi berita radio adalah informasi atau laporan terbaru tentang suatu peristiwa yang baru terjadi yang disiarkan melalui media massa radio yang telah diedit sedemikian rupa sehingga layak untuk didengar oleh masyarakat.

4. Cool Edit Pro

Cool Edit Pro merupakan salah satu software pengolah suara (musik) yang dapat digunakan untuk berbagai format seperti : mp3, wav, cda dll. Software keluaran *Syntrilium Coini*, memiliki single track dan multi track . Single Track dimana fungsinya kita dapat melakukan pemotongan wave.

Aplikasi cool edit pro ini digunakan oleh jurnalis radio untuk memproduksi suatu berita radio yang akan disiarkan kepada khalayak. Aplikasi ini adalah aplikasi satu-satunya yang digunakan untuk memproduksi suatu berita radio. Oleh karena itu para jurnalis radio haruslah paham cara menggunakan aplikasi ini.

Jurnalis radio menggunakan aplikasi ini untuk mengedit suara dari hasil rekaman untuk dijadikan sebagai berita radio yang siap disiarkan kepada khalayak. Misalkan seperti mengedit suara yang terlalu kecil atau terlalu besar, dan juga menggabungkan antara rekaman suara dari jurnalis dan hasil wawancara pada objek yang diwawancarai. Kemudian juga dapat menambahkan backsound atau suara latar belakang untuk lebih menarik minat para pendengar.

Aplikasi cool edit pro sudah digunakan di RRI Palembang sejak awal tahun 2000, sebelum menggunakan aplikasi cool edit pro ini, stasiun RRI Palembang mengedit berita radio secara manual dengan menggunakan komputer. Akan tetapi

setelah ditemukannya aplikasi ini, bagian pemberitaan RRI menggunakan aplikasi cool edit pro ini sebagai media untuk mengedit berita radio di stasiun RRI ini.

G. Metodologi Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengarah pembahasan dalam skripsi ini, mengingat luasnya penelitian, maka penelitian ini terfokus pada Penggunaan Aplikasi “*Cool Edit Pro*” di Radio Republik Indonesia Palembang, yaitu Bagaimana Persepsi jurnalis Radio Republik Indonesia terhadap penggunaan Aplikasi “*Cool Edit Pro*” dalam mendukung pembuatan berita.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Jurnalis Radio yang bekerja di Radio Republik Indonesia Palembang terkhusus pada Bidang Pemberitaan, sedangkan objek yang diteliti yaitu Penggunaan Aplikasi “*Cool Edit Pro*” dalam mendukung pembuatan berita

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Sekunder :

- a. Data Primer yaitu data pokok utama yang diambil dari subjek asli yang dikumpulkan atau diperoleh melalui penelitian lapangan dengan pengamatan (Observasi) langsung kepada Jurnalis Radio Republik Indonesia Palembang terhadap penggunaan Aplikasi “*Cool Edit Pro*”.

- b. Data Sekunder yaitu data yang diambil dari literatur – literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini data sekunder yang penulis adalah data yang dikutip dari buku, internet dan hasil penelitian sebelumnya.

4. Subjek Penelitian

Jurnalis yang di wawancarai terfokus pada Bidang Pemberitaan, ada 13 Jurnalis Radio. Terdiri dari Kepala Bidang Pemberitaan Yacob Leleulya, Kepala Seksi Liputan Berita dan Dokumentasi Dwi Yuliarnita, Kepala Seksi Pengembangan Berita Susi Jumihartini, Kepala Seksi Berita Olahraga Selvi Lena dan Reporter Dina Rohaidah Purnamasari, Lamsihar Silitonga, Santa Lucillawatti, Nova Ariana, Aditya Jaya Abriyanto, Roky Pratama, Suzanna Azizah, Rahmawati, Rian Apridani.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Penulis melakukan wawancara dengan kepala bidang unit RRI dan bagian pelayanan. Wawancara tersebut menghasilkan sebuah permasalahan yang ada di RRI Palembang yaitu belum adanya suatu aplikasi pengolahan data untuk tarif jasa siaran dan non jasa siaran.
- b. Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengganti langsung objek datanya. Dalam hal ini yang penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi yaitu RRI Palembang dan mengamati aplikasi apa saja yang dibutuhkan saat ini.

kendala yang dihadapi adalah sistem informasi tarif jasa siaran dan non jasa siaran dalam RRI Palembang. Kesalahan dalam penulisan merupakan dampak yang bisa timbul dalam permasalahan ini.

- c. Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.²⁴

6. Teknik Analisis Data

Data – data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan observasi pada Jurnalis Radio Republik Indonesia Palembang terhadap penggunaan Aplikasi “*Cool Edit Pro*”, serta buku – buku yang berkaitan dengan pembahasan. Kemudian dianalisis secara *Deskriptif Kualitatif* yaitu analisis yang memberikan gambaran dari data yang diperoleh dan menghubungkan satu sama lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan.²⁵

H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, susunannya adalah sebagai berikut:

²⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 80

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2011), hal. 21

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, membahas tentang Persepsi yang meliputi pengertian, jenis. Dan akan membahas juga tentang Jurnalisme Radio, Aplikasi Cool Edit Pro, dan Berita Radio.

Bab III Membahas Deskripsi wilayah penelitian tentang Sejarah Radio Republik Indonesia.

Bab IV Membahas persepsi-persepsi jurnalis radio yang dijawab oleh jurnalis Radio Republik Indonesia.

Bab V Berisi tentang kesimpulan dan saran